

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada eksplorasi makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi suatu fenomena (Moleong, 2005:4). Pendekatan ini bersifat alami dan holistik, menekankan kualitas melalui berbagai metode, dan biasanya disajikan secara naratif (Silalahi, 2010: 280). Data kualitatif cenderung membantu peneliti menemukan hal-hal yang tidak terduga dan mengembangkan kerangka teoritis baru, serta mendorong peneliti untuk melampaui asumsi dan kerangka awal. Penelitian kualitatif menekankan makna atau data yang teramati (Sugiono, 2018: 213). Tujuan penelitian kualitatif yaitu memberikan deskripsi tentang subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Saifudin, 2016: 126). Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencari jawaban terhadap fenomena atau pertanyaan tertentu dengan menerapkan prosedur ilmiah secara sistematis melalui pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus melibatkan pengumpulan data dan informasi secara mendalam, rinci, intensif, holistik, dan sistematis mengenai individu, peristiwa, latar sosial, atau kelompok. Peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan setting penelitian sangat penting dan harus ditetapkan saat menentukan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan bagian integral yang sudah ditentukan sejak awal. Setting penelitian mencakup komunitas yang akan diteliti serta kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting ini menggambarkan lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan fokus yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini hanya dapat diubah jika fokus penelitian itu sendiri diubah.

Setting penelitian terdiri dari setting tempat dan waktu. Setting tempat ialah lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian yaitu situasi dan kondisi lingkungan dalam sebuah penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Setting penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan dari hasil penelitian sesuai dengan konteks ruang dan waktu (Luthfiya, 2017).

Adapun setting penelitian kali ini berada di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta Lazisnu Pati. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pondok tersebut memiliki konsep implementasi karakter yang baik. Sedangkan setting waktu penelitian adalah penentuan periode atau durasi waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, setting waktu

penelitian adalah keputusan yang penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung pada bulan September kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober 2024. Secara rinci dapat di lihat pada tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024						
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Di lapangan							
4	Pengolahan Data							
5	Pengolahan Hasil							

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk dijadikan variable penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian maka dari itu subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002: 106). Subjek dalam penelitian ini guru PAI kelas VII dan siswa kelas VII SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta.

Menurut Moleong (2006;132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan juga dapat diartikan sebagai orang yang diperkirakan menugasi dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Andi, 2010;147). Informan dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren dan guru PAI SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2016: 193). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data secara holistic dan intergratif.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengawasi hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, peristiwa, dan tujuan. Metode ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruangan, waktu dan keadaan tertentu (Sugiyono, 2018:229). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu, observasi pasrtipan dan non partisipan.

Observasi partisipan yaitu penelitian terlibat dengan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan

sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan observasi non partisipan yaitu apabila peneliti tidak ikut dengan kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah bekedudukan sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana tidak melibatkan peneliti secara langsung melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Selanjutnya, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai konsep dan implementasi pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter karakter jujur dan bertanggung jawab siswa di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lebih menekankan pada teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006: 179). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori in-dept interview, karena dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini

adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, narasumber diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Dokumentasi

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi. Namun ada pula sumber data yang diperoleh bukan dari manusia, diantaranya ada buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk skrip wawancara, RPP, Sumber belajar di kelas, tata tertib santri dan foto yang diambil di lapangan selama proses penelitian. Hasil dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data tambahan penelitian yang dibutuhkan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif langkah ini disebut sebagai uji keabsahan data. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2005: 121).

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut peneliti lakukan

dengan maksud mengetahui secara mendalam kejadian yang terjadi di lapangan. Perpanjangan pengamatan ini peneliti dapat melengkapi data yang masih dibutuhkan dalam penelitian.

2. Trianggulasi

Trianggulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Sugiono, 2016: 241). Ada 3 macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik pengumpulan yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau tekni lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan

jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Muri, 2017). Model analisa data dengan ketiga langkah tersebut digambarkan pada bagan 1.1 alur proses analisis data di bawah ini:



Bagan 1.1 Alur Proses Analisis Data